

Pengaruh Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Lingkungan Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Strata 1 Akuntansi Angkatan 2020 di ITB Widya Gama Lumajang)

Nurmalia¹, Noviansyah Rizal², Moh. Hudi Setyobakti³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹²³

Email: Nurmaliana18@gmail.com¹, noviansyah.rizal@gmail.com², hudisetiyobakti@gmail.com³

INFO ARTIKEL

*Volume 7
Nomor 1
Bulan September
Tahun 2024
Halaman 1-13*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenjang mahasiswa akuntansi setelah lulus dapat memilih jenis karir sesuai dengan bidang ilmunya sebagai akuntan public atau memilih untuk meneruskan jenjang pendidikannya ke tingkat S2. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. Dengan menggunakan landasan teori akuntansi keperilakuan (Behavioral Accounting Research) dan teori hirarki kebutuhan maslow. Responden pada penelitian ini sebanyak 56 mahasiswa jurusan akuntansi dari 121 mahasiswa akuntansi angkatan 2020 Di kampus ITB Widya Gama Lumajang. Teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner secara online. Instrumen pengujian di analisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan profesional dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai profesi akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi. sedangkan variabel lingkungan kerja berpengaruh negatif dan signifikan

Kata Kunci: Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, Minat Menjadi Akuntan Publik

ABSTRACT

This research aims to determine the level at which accounting students after graduating can choose a type of career according to their field of knowledge as a public accountant or choose to continue their education to master's level. The aim of this research is to examine the influence of professional training, job market considerations and work environment on accounting students' interest in pursuing a career as a public accountant. By using the basis of behavioral accounting theory (Behavioral Accounting Research) and Maslow's hierarchy of needs theory. The

respondents in this research were 56 students majoring in accounting from 121 accounting students class of 2020 at the ITB Widya Gama Lumajang campus. The sampling technique uses non-probability sampling. The data collection method uses an online questionnaire. The testing instrument was analyzed using validity and reliability tests. The classical assumption test uses the normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The data analysis technique in this research is multiple linear regression analysis using the SPSS version 26 program. The results of this research show that professional training and job market considerations have a positive and significant effect on choosing a career as a public accountant for accounting students. while the work environment variable has a negative and significant effect

Keyword: Professional Training, Job Market Considerations, Work Environment on Interest in Becoming a Public Accountant

PENDAHULUAN

Di era globalisasi karir merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia memiliki pilihan kariernya masing-masing. Dalam memilih karir tersebut terdapat banyak pertimbangan. Pendidikan merupakan faktor penting yang tidak dapat dipisahkan dari pemilihan karir yang diimpikan. Pada penelitian ini lebih spesifik pada pada S1 akuntansi. Profesi akuntansi adalah profesi yang paling banyak diminati di kalangan masyarakat, karena mampu bersaing di dunia global (Ariyani, 2022). Bagi lulusan ilmu ekonomi khususnya akuntansi, terdapat beberapa jenis karir yang dapat diambil dalam dunia kerja, seperti menjadi akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan pendidik, dan akuntan manajemen. Para mahasiswa akuntansi yang baru sahaja lulus memiliki kebebasan untuk memilih salah satu jenis karir di atas.

Profesi akuntan publik merupakan jenis profesi yang dapat memberikan peluang, namun tantangan profesi akuntan publik juga sepadan dengan dengan peluang yang ada. Hal yang menarik terkait profesi akuntan adalah adanya tingkat kebutuhan Negara Indonesia akan akuntan public yang tinggi serta karir sebagai akuntan public di Indonesia cukup menjanjikan. Namun disisi lain, minat lulusan akuntansi di Indonesia untuk berprofesi sebagai akuntan publik ternyata cukup rendah (Wibowo, 2020).

Berdasarkan data dari Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa Indonesia masih sangat sedikit memiliki akuntan publik, sangat jauh dari jumlah akuntan public yang dimiliki Negara-negara ASEAN (Belinda, 2022). Pertumbuhan jumlah akuntan public di Indonesia tidak stabil dan cenderung mengalami penurunan. Hal ini merupakan salah satu bukti atas rendahnya minat masyarakat terhadap profesi akuntan publik dan masih menjadi fenomena hingga saat ini. Rendahnya jumlah akuntan public di Indonesia merupakan suatu peluang yang dapat dipertiangkan oleh mahasiswa untuk memilih karier di bidang akuntan publik. Karena pasar kerja dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berkarir, maka profesi akuntan sendiri masih memiliki lowongan yang sangat luas karena masih minim peminatnya.

Berbicara tentang minat pemilihan karir khususnya karir yang ditawarkan oleh jurusan akuntansi yakni salah satunya sebagai akuntan, pastinya semua mahasiswa akuntansi mempunyai minat terhadap pilihan karir tersebut. Mahasiswa dalam menentukan karirnya tentu banyak memiliki pertimbangan untuk memilih apakah karir tersebut merupakan karir terbaik yang diambilnya atau tidak.

Pertimbangan pertama ialah pelatihan professional. Untuk mahasiswa akuntansi, diberikan pilihan untuk melanjutkan pendidikan profesi akuntan dimana dalam pendidikan tersebut mahasiswa dapat melatih profesionalismenya pada bidang akuntan. Menurut Prakoso (2018) pelatihan professional merupakan proses dimana orang-orang dapat memperoleh keahlian tertentu untuk dapat mendukung tercapainya tujuan organisasi. Hasil penelitian (Denanjaya & Rasmini, 2019) pelatihan professional berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa jurusan akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. Akan tetapi berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Huda (2021) menunjukkan bahwa Pelatihan Professional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

Selanjutnya yaitu pertimbangan pasar kerja, pertimbangan ini melihat seberapa luas pasar suatu pekerjaan. Pekerjaan dengan kesempatan atau peluang yang luas atau diminati banyak perusahaan tentu lebih memiliki banyak peminat jika dibandingkan dengan pekerjaan yang peluang atau kesempatannya memilih suatu karir. Menurut Suroto (2016), pasar kerja yaitu semua permintaan serta penawaran dalam ketenaga kerjaan. Dimana masyarakat menawarkan tenaganya dan perusahaan memerlukan tenaga tersebut. Pertimbangan pasar kerja merupakan hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berkarir, Penelitian Talamaosandi (2017) menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan pada pemilihan karir sebagai akuntan publik. Berbeda dengan hasil penelitian Aulia (2016) pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Terakhir yakni pertimbangan lingkungan kerja. Lingkungan kerja merupakan seseorang yang melakukan aktivitas pekerjaannya baik dalam bentuk fisik maupun non fisik yang dapat mempengaruhi produktivitas karyawan. Berkarir sebagai akuntan publik akan memiliki lingkungan kerja dengan tantangan yang berbeda-beda karena adanya tuntutan dalam memenuhi apa yang diinginkan klien yang di audit dan adanya tuntutan target waktu dalam menyelesaikan pekerjaan. Oleh karena itu mahasiswa dalam memutuskan pilihan karirnya sebagai akuntan maka lingkungan kerja akan menjadi sebuah aktivitas dengan waktu kerja yang dipergunakannya secara efektif sehingga mengalami peningkatan prestasi kerja pegawai. Penelitian Febrianti (2020) sejalan dengan Arismutia (2017) bahwa lingkungan kerja signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Susanto, dkk. (2021) bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan fenomena saat ini, meskipun banyak pekerjaan yang membutuhkan gelar akuntansi, mahasiswa sering kali tidak kompetitif karena kurangnya keterampilan, kompetensi dan pendidikan dan auditor masih membutuhkan pelatihan regular. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kepada mahasiswa S1 akuntansi di ITB Widya Gama Lumajang. dengan judul "PENGARUH PELATIHAN PROFESIONAL, PERTIMBANGAN PASAR KERJA, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI BERKARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK (Studi kasus pada Mahasiswa Strata 1 Akuntansi Angkatan 2020 Di ITB Widya Gama Lumajang)".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan angka dan perhitungan statistik. Penelitian kuantitatif dapat diartikan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2014:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan

kegunaan tertentu. Metode survei merupakan cara pengumpulan data dengan mengajukan pernyataan atau pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Menurut (Sugiyono, 2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara untuk populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif akuntansi angkatan 2020 yang sedang menjalankan proses pendidikannya Di ITB Widya Gama Lumajang sebanyak 121 orang. Teknik untuk mengambil sampel yang dipakai untuk riset disini ialah memakai nonprobability sampling serta teknik yang terpilih ialah sampling insidental. Untuk mengetahui pendapat responden digunakan 4 skala ordinal dan memberikan skor dari jawaban kuesioner yang diisi oleh responden dengan menggunakan teknik skala likert sebagai berikut:

- a. Setuju/sangat positif diberi skor 4
- b. Setuju/positif diberi skor 3
- c. Tidak setuju/ negatif diberi skor 2
- d. Sangat tidak setuju/ diberi skor 1

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data survei ini menggunakan kuesioner. Metode survei ini menggunakan kuesioner dengan menggunakan Skala ordinal atau sering disebut juga Skala Likert lima point. Skala ini menggunakan skala 5 poin Jika angka yang lebih tinggi nomor jumlah, maka akan semakin besar variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen begitu juga sebaliknya, semakin rendah angkanya, semakin kecil variabel independen untuk berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu minat menjadi akuntan publik (MM). Sedangkan variabel independennya ialah pelatihan profesional ,pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja. penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Mengenai hasil pengujian data yaitu analisis statistik deskriptif variabel penelitian, uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas, kemudian analisis regresi linear berganda koefisien determinasi (R²) dan yang terakhir uji hipotesis yang meliputi uji parsial (uji statistik t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden secara online, responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa/mahasiswi akuntansi angkatan 2020 dan. Kuesioner yang didapat ialah sebanyak 56 kuesioner dan semuanya terjawab dengan lengkap. Setelah data terkumpul maka data diolah dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan bantuan program statistik komputer SPSS versi 26

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis statistik deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pelatihan Profesional	56	9	16	13,48	1,868
pertimbangan pasar kerja	56	8	16	13,04	1,778
lingkungan kerja	56	6	16	13,46	1,935
minat mahasiswa	56	10	24	19,95	2,944
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner dengan SPSS 26 (2024)

Hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) adalah sebanyak 56. Pelatihan Profesional (X1) mempunyai rata-rata sebesar 13.48 dengan standar deviasi sebesar 1.868. Pertimbangan Pasar Kerja(X2) mempunyai rata-rata sebesar 13.04 dengan standar deviasi sebesar 1.778. Lingkungan Kerja (X3) mempunyai rata-rata sebesar 13.46 dengan standar deviasi sebesar 1.935. Variabel dependen Minat Mahasiswa (Y) mempunyai rata-rata sebesar 19.95 dengan standar deviasi sebesar 2.944. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 56 responden melalui penyebaran kuesioner.

b. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan *pearson correlation* dengan membandingkan r hitung > r tabel dengan tingkat signifikansi 5%), apabila yang didapat nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka data yang diperoleh adalah valid.

Tabel 2. uji validitas

No	Kuesioner	Rhitung	Rtabel	signifikan	Hasil
1.	Pelatihan profesional 1	0.761	0.258	0.000	valid
	Pelatihan profesional 2	0.823		0.000	valid
	Pelatihan profesional 3	0.727		0.000	valid
	Pelatihan profesional 4	0.796		0.000	valid
2.	Pertimbangan pasar kerja 1	0.676	0.258	0.000	valid
	Pertimbangan pasar kerja 2	0.794		0.000	valid
	Pertimbangan pasar kerja 3	0.776		0.000	valid
	Pertimbangan pasar kerja 4	0.696		0.000	valid
3.	Lingkungan kerja 1	0.766	0.258	0.000	valid
	Lingkungan kerja 2	0.747		0.000	valid
	Lingkungan kerja 3	0.798		0.000	valid
	Lingkungan kerja 4	0.742		0.000	valid
4.	Minat mahasiswa 1	0.756	0.258	0.000	valid
	Minat mahasiswa 2	0.824		0.000	valid
	Minat mahasiswa 3	0.846		0.000	valid
	Minat mahasiswa 4	0.788		0.000	valid
	Minat mahasiswa 5	0.792		0.000	valid
	Minat mahasiswa 6	0.756		0.000	valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner dengan SPSS 26 (2024)

Hasil perhitungan koefisien R tabel pada α 0,05 dengan uji dua sisi = 0,258. Berdasarkan uji validitas diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki R hitung lebih besar dari R tabel, R tabel dari penelitian ini adalah sebesar 0,258. Hal ini menunjukkan masing-masing item pernyataan dari variabel X1,X2,X3 dan Y mempunyai kriteria valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,70 (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, reliabilitas data diuji dengan pengolahan data menggunakan SPSS 26.

Tabel 3. Uji reliabilitas

Variabel	Koefisien crornbach's alpha	Keterangan
Pelatihan profesional	0.781	Realibel
Pertimbangan pasar kerja	0.718	Realibel
Lingkungan kerja	0.761	Realibel
Minat mahasiswa	0.882	Realibel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner dengan SPSS 26 (2024)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner pada item-item pernyataan variabel pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja, dan minat profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi adalah reliabel, karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan dapat dipercaya sebab hasil pengukuran relatif konsisten atau reliabel yang artinya jika pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang sama

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengukuran yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual data berdasarkan kuesioner yang tersebar itu berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah penelitian sudah berdistribusi normal atau tidak itu dapat dilihat pada tabel *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05*.

**Tabel 4. Uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,89201675
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,095
	Negative	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		,866
Asymp. Sig. (2-tailed)		,441

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner dengan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel diatas menunjukan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,441 yang berarti lebih besar dari nilai α 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi distribusi normalitas

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen. Jika ditemukan bahwa ada korelasi, maka hasil tersebut harus diatasi. Dalam penelitian ini, faktor penginflasi perbedaan atau VIF digunakan untuk menguji multikolinieritas. jika nilai VIF <10 dan nilai toleransi >0,1, maka model dianggap tidak memiliki multikolinieritas sebaliknya jika nilai VIF >10 dan

nilai toleransi $<0,1$, maka model dianggap memiliki multikolinieritas.

Tabel 5. Uji multikolonieritas

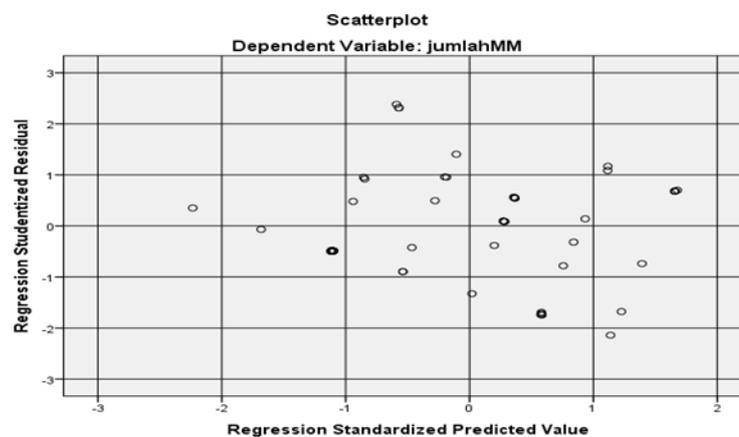
Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
Pelatihan profesional (X1)	0.417	2.396	Bebas multikolinearitas
Pertimbangan pasar kerja (X2)	0.796	1.263	Bebas multikolinearitas
Lingkungan kerja (X3)	0.367	2.727	Bebas multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner dengan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk nilai VIF semua variabel cukup kecil dengan total nilai <10 dan nilai toleransi $>0,1$. Maka hasil dalam model regresi ini bisa disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi gejala multikolinieritas yang terjadi dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2014). Penelitian ini menguji ada atau tidak adanya heterokedastisitas dengan menggunakan uji scatterplot. Dalam uji scatterplot kriteria letak residual menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu, bahwa kelompok atau residual harus menyebar.



Gambar: 1 Tabel Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner dengan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji scatterplot menjelaskan letak residual menyebar tanpa membentuk suatu pola tertentu sehingga model residual telah memenuhi kriteria tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa model residual ini diestimasi bebas dari heterokedastisitas.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2014). Dalam penelitian ini pelatihan profesional (X1), pertimbangan pasar kerja (X2), lingkungan kerja (X3) terhadap minat mahasiswa (Y).

Tabel 6. Analisis regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	8,497	3,028	
PELATIHAN PROFESIONAL	,856	,262	,567
PERTIMBANGAN PASAR KERJA	,873	,209	,526
LINGKUNGAN KERJA	-,850	,286	-,549

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner dengan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel hasil persamaan regresi linier berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai koefisien konstanta (a) sebesar 8,497 yang artinya bernilai positif (searah). Tanda positif dapat diartikan bahwa pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan profesional (X1), pertimbangan pasar kerja (X2) dan lingkungan kerja (X3) memiliki nilai 0% atau tidak mengalami perubahan, maka nilai besarnya minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik (Y) adalah sebesar 8,497.
- Variabel pelatihan profesional (X1) memiliki nilai koefisien regresi positif (searah) sebesar 0,856. Dapat diartikan jika variabel pelatihan profesional (X1) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik akan meningkat sebesar 0,856 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Variabel pertimbangan pasar kerja (X2) memiliki nilai koefisien regresi positif (searah) sebesar 0,873. Dapat diartikan jika variabel pertimbangan pasar kerja (X2) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik akan meningkat sebesar 0,873 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Variabel lingkungan kerja (X3) memiliki nilai koefisien regresi negatif (berlawanan arah) sebesar -0,850. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel lingkungan kerja (X3) dengan minat mahasiswa akuntansi (Y). Hal ini dapat diartikan jika Variabel lingkungan kerja (X3) mengalami peningkatan 1%, maka sebaliknya minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan public akan mengalami penurunan sebesar -0,850. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

d. Uji koefisien determinasi

Menurut Riyanto dan Hatmawan, (2020:141) Kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen dinilai dengan menggunakan analisis koefisien determinasi (R²). Pengukuran koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen.

Tabel 7. Uji koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,817 ^a	,667	,648	1,390

a. Predictors: (Constant), PP, PPK, LK

b. Dependent Variable: MM

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner dengan SPSS 26 (2024)

Dari hasil analisis diatas diperoleh nilai (R^2) sebesar 0,667. Hal ini dapat diartikan bahwa pelatihan profesional (X1), pertimbangan pasar kerja (X2), dan lingkungan kerja (X3), memiliki hubungan kontribusi terhadap naik turunnya minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi ITB Widya Gama Lumajang sebesar 66,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya variasi 1 independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 66,7% dan sisanya sebesar 33,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi yang diuji oleh penelitian ini

e. Pengujian hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji parsial (statistik t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2014). Berdasarkan penjelasan Riyanto dan Hatmawan, (2020:141) uji t yang terkadang disebut uji parsial digunakan untuk menilai apakah terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 8. uji hipotesis

Coefficients			
Model	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	2,806	0,007	
PP (X1)	3,272	0,002	Berpengaruh (+)
PPK (X2)	4,177	0,000	Berpengaruh (+)
LK (X3)	-2,969	0,005	Berpengaruh (-)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner dengan SPSS 26 (2024)

Tabel diatas menjelaskan masing-masing variabel secara parsial dari hasil output pengolahan data melalui SPSS dan penjelasan untuk tiap-tiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Temuan uji t terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel pelatihan profesional (X1). Hasil uji statistik t pada variabel pelatihan profesional memiliki nilai β sebesar 3,272 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang berada di bawah atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan public, sehingga hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Temuan uji t terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel pertimbangan pasar kerja (X2). Hasil uji statistik t pada variabel pertimbangan pasar kerja memiliki nilai β sebesar 4,177 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya bahwa H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi profesi akuntan public, sehingga hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Temuan uji t terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel lingkungan kerja (X3). Hasil uji statistik t pada variabel lingkungan kerja memiliki nilai β sebesar -2,969 dinyatakan dengan tanda negatif maka hubungannya negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang berada di dibawah atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak.

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik, sehingga hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima

PEMBAHASAN

Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Akuntan Publik

Pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Meningkatnya pelatihan profesional akan berdampak pada meningkatnya minat mahasiswa akuntansi, sedangkan menurunnya pelatihan profesional akan berdampak pada menurunnya minat mahasiswa akuntansi. Pelatihan profesional merupakan aspek yang paling penting terhadap minat mahasiswa karena berhubungan dengan peningkatan keahliannya. Dalam memilih profesi, tidak hanya mencari upah atau gaji, tapi juga diharapkan untuk mengejar prestasi seorang individu dapat mengembangkan diri secara profesional. Pada saat mempertimbangkan untuk berkarir sebagai akuntan publik, mahasiswa mengharapkan adanya pelatihan kerja sebelum kerja dimulai dan pelatihan bersertifikasi diluar lembaga. Pelatihan kerja sebelum ataupun sesudah kerja dianggap sangat penting karena diperlukan pengalaman dalam dunia kerja agar bisa menjalani praktik di lapangan dengan baik. Pengalaman yang didapatkan dari pelatihan yang dijalani membawakan ilmu yang baru bagi yang melakukan pelatihan dan bisa digunakan dalam dunia kerja, membuat minat mahasiswa naik apabila pelatihan profesional yang didapatkan juga banyak.

Variable Pelatihan Profesional mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Hasil penelitian ini dilakukan oleh Mariana dan Kurnia (2017), Purwati dan Sari (2015) yang menyatakan bahwa pelatihan profesional berpengaruh terhadap positif dan signifikan terhadap mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik. Hasil ini juga di dukung penelitian (Yuanita, 2014) yang menyatakan bahwa pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Akuntan Publik

Hasil analisis dalam penelitian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Meningkatnya pertimbangan pasar kerja akan berdampak pada meningkatnya minat mahasiswa akuntansi, sedangkan menurunnya pertimbangan pasar kerja maka akan berdampak juga pada menurunnya minat mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa beranggapan bahwa pertimbangan pasar kerja berhubungan erat dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati dari pada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Hal ini karena peluang pengembangan dari pekerjaan dan imbalan yang diperoleh juga akan semakin besar. Pertimbangan pasar kerja meliputi terhindar dari resiko PHK atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Terhindar dari resiko PHK merupakan faktor yang menyebabkan karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Dengan demikian, faktor-faktor pertimbangan pasar kerja tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai profesi akuntan publik. Semakin baik pertimbangan pasar kerja yang dimiliki oleh profesi akuntan publik maka akan sangat mendukung minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir profesi sebagai akuntan publik/

Variable Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariana dan Kurnia (2017), Purwati dan Sari (2015) yang menyatakan hasil penelitiannya adanya pengaruh positif dan signifikan \pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Hal ini didukung penelitian

Yanti (2014) yang menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan publik

Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Akuntan Publik

Hasil analisis dalam penelitian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Meningkatnya lingkungan kerja akan berdampak pada menurunnya minat mahasiswa akuntansi, sedangkan menurunnya lingkungan kerja maka akan berdampak juga pada meningkatnya minat mahasiswa akuntansi. Lingkungan Kerja merupakan sesuatu yang berkaitan dengan sifat pekerjaan sebagai akuntan publik lebih atraktif, lebih banyak membutuhkan waktu, tingkat persaingan, dan banyaknya tekanan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap akuntan publik diharapkan bisa menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan memperoleh hasil kerja yang sempurna karena tingkat kompetensi antar karyawan tinggi sehingga mereka para karyawan secara tidak langsung akan berlomba-lomba untuk menunjukkan hasil kerja yang cepat, tepat, dan akurat agar direkrut oleh perusahaan. Mahasiswa akuntansi menganggap bahwa segala sesuatu yang akan terjadi didalam lingkungan kerja akuntan publik merupakan resiko yang harus dijalani, dan tidak menjadi pertimbangan untuk pemilihan karirnya. Berdasarkan penelitian, lingkungan kerja yang tidak rutin, lebih atraktif, banyak tantangan, dan tidak dapat dengan cepat terselesaikan dapat menurunkan minat mahasiswa untuk berkarier menjadi akuntan publik

Variable Lingkungan Kerja mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmoro et al. (2015) dan Wen et al. (2018) menemukan bahwa lingkungan kerja yang dinamis dan apresiatif berpengaruh negatif dan signifikan atas pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Merdekawati dan Sulistyawati (2011), Arini (2015) dan Saputra (2015) yang menghasilkan bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang sudah melalui proses pengujian, maka dapat ditarik kesimpulan meliputi: Pertama, Pelatihan Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Akuntan Publik karena semakin banyak pelatihan profesi akuntan yang diadakan dan diikuti, maka semakin banyak pula mahasiswa akuntansi yang berminat berkarir menjadi akuntan publik. Kedua, Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Akuntan Publik karena semakin baik dan luas pasar kerja dari akuntan publik, maka semakin banyak pula mahasiswa akuntansi yang berminat berkarir menjadi akuntan publik. Ketiga, Lingkungan Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Akuntan Publik Berdasarkan penelitian, lingkungan kerja yang tidak rutin, lebih atraktif, banyak tantangan, dan tidak dapat dengan cepat terselesaikan dapat menurunkan minat mahasiswa untuk berkarier menjadi akuntan public

DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, W. (2014). Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1, 1–61.
- Anica, A. (2021). Akuntansi Menjadi Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Universitas Medan Area) Skripsi Oleh : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan Akuntansi Menjadi Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Universitas Medan Area). 92.
- Ariyani, M., & Jaeni, J. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Owner*, 6(1), 234–246. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.624>
- Board, I. (2022). Pengaruh Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Personalitas Dan Lingkungan Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Menjadi Akuntan Publik. 1(3), 216–225.
- Diah Paramitha, I. G. A., & Sukartha, P. D. Y. (2023). Gender, Lingkungan Keluarga, Pengalaman Kerja Dan Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak). *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 410. <https://doi.org/10.24843/Eja.2023.V33.I02.P09>
- Furqano Annasa Essera, Sukartini, & Dedy Djefris. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (Jabei)*, 1(1), 86–91. <https://doi.org/10.30630/Jabei.V1i1.15>
- Hastuti, D., & Kartika, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Sebagai Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Universitas Stikubank Semarang). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(2), 127–139.
- Hasyim, U. W. (2023). Pengaruh Motivasi, Gender, Self Efficacy, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik, Konsultan Pajak, Dan Bankir. 17(1), 43–58.
- Jaya, E. D., Astuti, D. S. P., & Harimurti, F. (2018). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional Dan Pertimbangan Pasar Terhadap Minat Mahasiswa Berkarier Menjadi Akuntan Publik. 14(April), 180–193.
- Juliansah, A., & Suryaputri, R. V. (2016). *Jurnal Akuntansi Trisakti (E-Journal) Volume. 3 Nomor. 2 September 2016. September*, 113–134.
- Maraden, W., & Lestari, R. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karir Sebagai Profesi Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 7(Juli), 12–26. <https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/jraa/article/download/341/281>
- Muhammad Rido, Kusnadi, Muhammad Luthfi. (N.D.). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Lingkungan Kerja, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Personalitas (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Malahayati, Stie Mitra Lampung Dan Ibi Darma . September 2016, 1–6.
- Pppk Akuntan Publik (Ap). (2022). Kementerian Keuangan Republik Indonesia Kebijakan. *Akun Covid*, 12(Oktober), 2023. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/daftar-akuntan-publik-aktif>
- Putri Handayani, Yulita Zanaria, E. F. D. (2023). Pengaruh Gender, Lingkungan Kerja, Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Akuntan Publik Dan Minat Menjadi Akuntan Publik. 2(2), 193–204.
- Sapariyah, R. A., Putri, I. S., & Fujianto, R. L. (2020). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Di Perguruan Tinggi Surakarta”. *Finansial: Jurnal Akuntansi*, 6(1), 98–104. <https://doi.org/10.37403/Financial.V6i1.133>
- Selvia Wike Safitri. (2022). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pelatihan Professional Pertimbangan Pasar Kerja Dan Nilai-Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Medan Area Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. 1. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/19006> Sugiyono, Prof.D. (2014). Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta. Sugiyono, Prof. D. (2014b). *Statistik Untuk Penelitian*.

- Widowati, S., & Rahayu, S. (2023). Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional Dan Lingkungan Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Pemerintahan (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Telkom). 4(5), 4741–4752.
- Yusran, R. R. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Akuntan/Non Akuntan. Jurnal Akuntansi, 5(2), 203–212.